

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan sesuai dengan masalah yang diteliti tentang peranan karang taruna *geulis* dalam membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja, maka digunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (2001 : 24), yang menjelaskan “bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi sosial.”

Merujuk pada pendapat di atas, metode deskriptif ini dinilai cukup representatif untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan keseluruhan mengenai Peranan Karang Taruna dalam Membina dan Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Remaja.

Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif (2011 : 44), mengemukakan bahwa.

“Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.”

Penelitian kualitatif menurut pengertian di atas adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2011:4) bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang dan memusatkan perhatian terhadap masalah aktual yang terjadi pada saat sekarang. Sehubungan dengan hal ini Suharsimi Arikunto (2006:5) menyatakan.

“Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menerangkan peristiwa.”

Penelitian kualitatif memiliki kelebihan dalam hal pengamatan yang lebih mendalam sehingga mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, utuh dan menyeluruh.

Adapun karakteristik dari pendekatan kualitatif menurut Nasution (2003 : 54) adalah sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*” dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi yang wajar sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dan disengaja;
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrumen*” atau alat penelitian utama;
3. Sangat deskriptif. Dalam Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian;

4. Mengutamakan data langsung tau “*first hand* ”. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara;
5. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di check kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain;
6. Sampling yang purposif. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian;
7. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam penelitian.

Selain itu, menurut Sugiyono (2010: 24) pendekatan kualitatif ini dipilih untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap;
2. Untuk memahami makna dibalik fenomena yang tampak;
3. Untuk memahami interaksi sosial;
4. Untuk memahami perasaan orang;
5. Untuk mengembangkan teori;
6. Untuk memastikan kebenaran data
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Merujuk pada penjelasan diatas, penulis memandang bahwa pendekatan kualitatif ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Alasan penulis menggunakan metode ini dikarenakan metode ini dinilai cukup representatif dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni untuk memberikan gambaran mengenai peranan karang taruna *geulis* dalam membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja.

B. Teknik Penelitian

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau lebih kecil. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, Lexy J. Moleong (2011:186). Proses pelaksanaan tersebut diperlukan adanya persiapan wawancara. Adapun persiapan wawancara tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut langkah-langkah tertentu, yaitu.

“Langkah pertama, ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. barangkali pada suatu saat pilihan hanya berkisar di antara beberapa orang yang memenuhi persyaratan. Langkah kedua, ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga yang menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya. Langkah ketiga, ialah mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara.” Lexy J. Moleong (2011:199)

Wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2011:231). Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa dapat memperoleh informasi yang mendalam.

Merujuk pada pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi melakukan kegiatan tanya jawab mengenai suatu topik tertentu untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara pada pihak- pihak yang dianggap bisa memberikan informasi seperti :

1. Ketua Karang Taruna *Geulis*, Cucu Haryadi (KKT).
2. Sekertaris Karang Taruna *Geulis*, Dian Purnama (SKT).
3. Divisi Pemuda dan Olahraga, Didi Sunardi (DPO).
4. Divisi Seni Budaya, D. Soetedja (DSB).
5. Divisi Lingkungan Hidup, Yadi Caryadi (DLH).
6. Divisi Entertainment, Taufik Sudrajat (DEO).
7. Kepala Desa Situraja Utara, Cucu (KD).
8. Tokoh Masyarakat, Aja Herman (TM).
9. Anggota Karang Taruna, Sulaeman (AKT I), Hendi (AKT II) dan Pendi Nugraha (AKT III).

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data lapangan.

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2006:156). Observasi dilakukan menyangkut tentang apa yang telah dipilih dan disebutkan diatas mamaknai, memahami, dan menerima semua

peristiwa yang berlangsung di lingkungan sekitar. Oleh karena itu dengan melakukan observasi secara langsung dan sistematis, tujuan dari metode penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

Merujuk pada pendapat diatas, kegiatan observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Selain itu dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan dilapangan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar, ataupun rekaman yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2011:240).

Studi dokumentasi yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2006:158) sebagai berikut.

“Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan studi dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”

Sejalan dengan itu dokumen dibagi menjadi dua yaitu, dokumen pribadi, dalam arti catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Selanjutnya dokumen resmi, yang dibagi

menjadi dua, yaitu dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Kemudian dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Merujuk pada pendapat di atas, studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang ditemukan di Karang Taruna *Geulis*. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan karang taruna dalam membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja..

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan pada hasil penelitian. menurut Arikunto (2002: 202) menjelaskan bahwa “studi literatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku- buku, surat kabar, majalah, prasati dan sebagainya.”

Teknik pengumpulan data melalui studi literatur ini penulis lakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis. Studi literatur ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul, dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Selain itu juga dalam tahap pra penelitian ini dengan melaksanakan pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai obyek dan subjek penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyusunan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data. Dalam mengurus perizinan penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, penulis mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKN FPIPS UPI.
- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan PKN kemudian diteruskan untuk mendapat izin dari Dekan FPIPS UPI.
- c. Setelah mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI melalui pembantu Dekan I, memberikan rekomendasi untuk memperoleh izin dari Rektor UPI melalui BAAK.
- d. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor I mengeluarkan Rekomendasi dan izin ydi modal penting dalam melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun langsung kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan, penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan

responden. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara berlangsung terus sampai tidak ada lagi informasi baru yang diperlukan. Setelah data yang diperlukan terkumpul dan lengkap, maka data tersebut kemudian dikumpulkan. Langkah selanjutnya dibuat suatu catatan lapangan sehingga mudah dalam pengolahan dan analisis data.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011:244) mengatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, sehingga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun menurut Sugiyono (2011:245), “analisis lebih difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.”

Berdasarkan model Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2011:246), “analisis data kualitatif selama dilapangan terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*”. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Menurut Sugiyono (2011:247) “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama penulis dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila memerlukan.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Hasil data yang sudah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Menurut Sugiyono (2011:249), “dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.

Dengan mendisplaykan data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga data yang di displaykan lebih banyak dituangkan dalam bentuk laporan uraian.

3. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Sugiyono (2011:252), “langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Langkah ketiga ini penulis lakukan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

E. Validitas Data

Penelitian kualitatif sering kali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Sugiyono (2011:270) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

1. Credibility (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2011:270)

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.”

Rangkaian aktivitas *credibility* data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

b. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

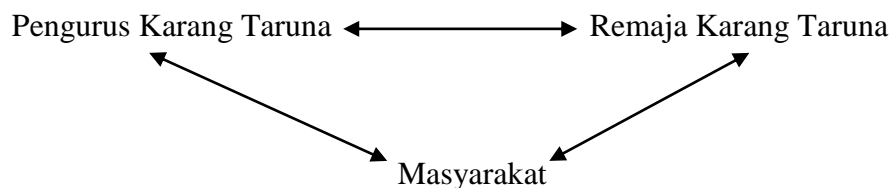
Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi Data

Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan ketua karang taruna, anggota remaja karang taruna, kepala desa, tokoh masyarakat dan warga masyarakat.

1) Triangulasi Sumber

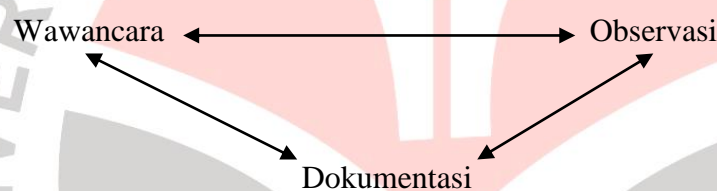
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 3.1. Triangulasi dengan tiga sumber data
(Sumber : Sugiyono (2011:273))

2) Triangulasi Teknik

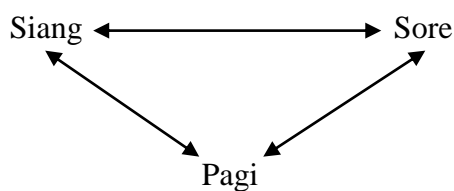
Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
(Sumber : Sugiyono (2011:273))

3) Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



Gambar 3.3. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

(Sumber : Sugiyono (2011:274))

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan.

e. Menggunakan Referensi yang Cukup

Yang dimaksud menggunakan referensi yang cukup adalah adanya pendukung atau untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan bukti penelitian yang ada.

f. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada ketua karang taruna, anggota remaja karang taruna, kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat.

2. ***Transferability* (Validitas Eksternal)**

Sugiyono (2011:276) menjelaskan bahwa:

“*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.”

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk menaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Defendability* (Reliabilitas)

Mengenai *defendability* Sugiyono (2011:277) menjelaskan bahwa:

“Dalam penelitian kuantitatif, *defendability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *defendability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *defendability*.”

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. *Confirmability* (Obyektivitas)

Sugiyono (2011:277) menjelaskan bahwa:

“Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian

telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.”

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian akan diadakan di Karang Taruna *Geulis* di Jalan Veteran No. 688A Situraja Utara, Sumedang. Karang Taruna *Geulis* merupakan sebuah organisasi yang memiliki harapan bagaimana mewadahi generasi muda agar dapat mencerminkan generasi muda yang memiliki karakter *GEULIS* lahir batin, selian itu bisa bermanfaat dan berguna khususnya bagi dirinya sendiri umumnya bagi masyarakat, bangsa dan negara yang diharapkan setelah dirinya menjadi *Geulis* akan bisa *ngageulisan* lingkungan disekitarnya.

2. Subjek Penelitian

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan subjek penelitian itu sendiri. Menurut S. Nasution, subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah pengurus (inti) Karang

Taruna *Geulis* yang duduk dalam kepengurusan antara lain 1 (satu) orang ketua Karang Taruna *Geulis*, 1 (satu) orang sekretaris umum, 1 (satu) orang koordinator divisi Pemuda dan Olahraga, 1 (satu) orang koordinator divisi Seni Budaya, 1 (satu) orang Koordinator divisi Lingkungan Hidup, dan 1 (satu) orang Koordinator Divisi Entertainment (EO). Selain itu peneliti juga mewawancarai anggota Karang Taruna *Geulis* sebanyak 3 (tiga) orang.

Serta 1 (satu) orang kepala desa dan 1 (satu) orang tokoh masyarakat di Desa Situraja Utara. Adapun alasan mengapa peneliti menentukan kepala desa sebagai subjek penelitian karena karang taruna ini dibina oleh pembina umum salah satunya adalah kepala desa. 1 (satu) orang tokoh masyarakat dipilih peneliti karena sebagai pertimbangan apakah kegiatan karang taruna ini berjalan dengan lancar atau tidak dan kedua tokoh ini sebagai orang yang dianggap penting dalam setiap kegiatan di karang taruna geulis.